

---

## ANALISIS PERBANDINGAN BATIK DI PEKALONGAN, JAWA TENGAH, INDONESIA DAN BATIK DI ANSHUN, GUIZHOU, TIONGKOK

<sup>1</sup>Elisa Churota'ayun <sup>2</sup>Anastasia Sybilina

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika

<sup>1</sup> [elisachurota@widyakartika.ac.id](mailto:elisachurota@widyakartika.ac.id)

### Abstrak

*Batik memiliki sejarah yang sangat panjang di dunia. Di Tiongkok, batik muncul pada masa Dinasti Sui dan Tang, di Indonesia batik pertama kali muncul pada tahun 700-an. Pada masa Dinasti Sui dan Tang, Tiongkok menjalin hubungan yang luas dengan negara lain, terutama karena perkembangan di bidang industri perkapalan, menyebabkan banyaknya masyarakat Tiongkok yang bermigrasi ke Indonesia, sehingga batik Indonesia juga memiliki pengaruh gaya Tiongkok. Bagi masyarakat Indonesia maupun Tiongkok, batik merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai estetikanya. Dalam skripsi ini, penulis menganalisis persamaan dan perbedaan antara batik di Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia dan Anshun, Guizhou, Tiongkok. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang batik di kedua negara.*

**Kata kunci:** Batik Guizhou; Batik Jawa Tengah; Analisis Perbandingan

### Abstract

*[Title: Culture Comparison Analysis of Batik between Pekalongan, Central Java, Indonesia and Anshun, Guizhou, China] Batik has a very long history in the world. Batik appeared in China during the Sui and Tang Dynasties, and it first appeared in the 70s in Indonesia. Because China is a country of merchants traveling around the world and because there are many Chinese immigrating to Indonesia, there is also a Chinese influence in Indonesia batik. Batik is a cultural heritage of aesthetic value for both China and Indonesia. Through comparative research and questionnaire surveys, this article can know the similarities and differences between batik in Pekalongan, Central Java, Indonesia and Anshun, Guizhou, China.*

**Keywords:** Batik in Guizhou; Batik in Central Java; Comparative study of batik

## 1. PENDAHULUAN

Sejak ratusan abad yang lalu, banyaknya kedatangan imigran ke Indonesia membawa serta kebiasaan, adat istiadat serta budaya mereka masuk ke Indonesia. Kemudian ini diwariskan secara turun temurun dan masih dilestarikan sampai saat ini. Salah satu negara imigran yang memberikan dampak cukup besar bagi kebiasaan, adat istiadat dan kebudayaan di Indonesia adalah negara Tiongkok. Pada masa ini pun, dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa budaya Tiongkok secara langsung maupun tidak langsung ada dalam kehidupan kita, baik dalam arsitektur bangunan, makanan, pakaian, perayaan-perayaan, dan lain sebagainya.

Dari berbagai macam budaya yang ditinggalkan oleh negara Tiongkok, batik juga merupakan salah satunya. Meskipun dunia mengenal bahwa batik berasal dari Indonesia, namun sebelum memasuki Indonesia, batik sendiri sudah memiliki sejarah yang sangat panjang. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan zaman dan juga akibat asimilasi antara dua budaya, maka diantara batik yang ada di Indonesia dan Tiongkok melahirkan suatu perbedaan di dalam teknik pembuatan, motif dan fungsi penggunaan batik itu sendiri. Meskipun adanya perbedaan, tetapi terdapat juga beberapa persamaan yang kontras yang dimiliki dari batik dari masing-masing negara. Adanya perbedaan dan persamaan motif dan fungsi batik antara batik di Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia dengan batik di Anshun, Guizhou, Tiongkok.

Penulis memilih kota Pekalongan sebagai objek penelitian dikarenakan Pekalongan merupakan kota yang terkenal akan batiknya dan juga sejarah penggunaan batik yang begitu kental dan melekat dengan kehidupan di Pekalongan. Pekalongan juga memiliki pengaruh yang cukup

---

kental dari Tiongkok dan terkenal dengan produksi batik pecinan. Penulis memilih kota Anshun sebagai objek penelitian karena batik di kota Anshun merupakan batik yang paling terkenal di Tiongkok dan dikenal sebagai “东方第一染” *dōngfāng dì yī rǎn* (pewarna pertama di Timur) dan juga dikenal sebagai “蜡染之乡” *làrǎn zhī xiāng* (kampung batik).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode ini maka, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis persamaan dan perbedaan batik di Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia dengan batik di Anshun, Guizhou, Tiongkok.

Dalam penelitian ini, penulis mulai meneliti dari bulan November 2020 hingga Juni 2021. Dimulai dengan menentukan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian sampai pengumpulan data dan mengolah data yang sudah didapatkan.

Menurut Riduwan (2010:51) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode studi kepustakaan dan survey atau kuesioner.

### 2.1 STUDI KEPUSTAKAAN

Penulis memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis melalui bantuan berbagai macam material yang ada dari beberapa sumber seperti, jurnal penelitian, buku, surat kabar, majalah, kisah-kisah sejarah dan internet. Dengan menggunakan teknik ini maka penulis dapat memahami teori dan mendapatkan referensi tentang nilai budaya yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

### 2.2 SURVEY ATAU KUESIONER

Penulis membuat sejumlah pertanyaan yang relevan terhadap topik yang sedang penulis teliti, supaya nantinya penulis dapat mendapatkan gambaran terhadap topik yang penulis teliti dari segi pemahaman masyarakat. Pengambilan survey akan melibatkan responden dari dua negara yaitu masyarakat umum Indonesia dan Tiongkok. Pengambilan survey akan dilaksanakan melalui sebuah *software* yang bernama 问卷网 *wènjuǎn wǎng* dan *google form*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Indonesia memiliki corak yang beraneka macam. Berbagai bentuk dan unsur keragaman budaya dapat dilihat dari jumlah corak batik Indonesia saat ini yang sangat beragam, baik variasi bentuk maupun warnanya. Pada umumnya, corak batik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti letak geografis daerah pembuatan, sifat dan tata kehidupan daerah bersangkutan, kepercayaan dan adat istiadat yang ada, keadaan alam sekitar, termasuk flora dan fauna. Ciri-ciri dari batik Pekalongan yaitu warnanya cerah, menggunakan pewarnaan soja, mayoritas motifnya bertema bunga atau tanaman dan memiliki sentuhan khas Tiongkok.

Batik di Tiongkok memiliki sejarah yang sangat panjang, suku Miao yang berada di wilayah barat daya Guizhou mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap dunia melalui motif-motif batik yang beraneka ragam. Batik di Anshun umumnya memiliki nuansa yang sederhana namun elegan, memiliki corak yang indah dan makna budaya yang kaya. Ciri-ciri dari batik di Anshun yaitu pewarnaannya menggunakan tanaman *honey berry* atau *lonicera edulis*, motifnya yang beragam (geometris, bunga, burung, matahari, dan lainnya) dan warnanya disebut “笔彩” *bǐ cǎi* (warna pena).

### 3.1 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN BATIK DI PEKALONGAN, JAWA TENGAH, INDONESIA DAN BATIK DI ANSHUN, GUIZHOU, TIONGKOK

Table 1. Persamaan Batik di Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia dan Anshun, Guizhou, Tiongkok

		Pekalongan	Anshun
Motif	Tumbuhan	√	√
	Naga	√	√
	Pola kupu-kupu	√	√
	Pola burung	√	√
Teknik Pembuatan	Tulis (menggunakan benda berbahan logam dan tajam pada ujungnya)	√	√
Fungsi	Sebagai sandang	√	√
	Sebagai busana modern	√	√
	Sebagai barang kebutuhan sehari-hari	√	√
	Sebagai elemen estetika	√	√
	Sebagai seni kriya	√	√

### 3.1.1 PERSAMAAN MOTIF

#### a. Tumbuhan

Penulis menemukan bahwa baik di Pekalongan maupun di Anshun memiliki motif tumbuhan. Namun umumnya masing-masing daerah biasanya menggunakan motif tumbuhan yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat di masing-masih daerah. Motif tumbuhan yang banyak ditemukan di Pekalongan adalah motif tumbuhan yang diambil dari porselen yang berasal dari Tiongkok (bunga lotus, bunga peony, bunga krisan, dan lain-lain), yang juga merupakan simbol akulturasi budaya yang terjadi antara Tiongkok dan Indonesia, sedangkan di Anshun menggunakan motif delima, yang mana motif ini sudah muncul sejak zaman Dinasti Tang yang melambangkan perdamaian dan cinta.

#### b. Naga

Motif naga di kedua tempat memiliki makna yang sama yaitu kekuatan dan keberuntungan. Perbedaan antara motif naga di Pekalongan dan di Anshun yaitu terletak pada bentuk naganya, di Pekalongan mengusung bentuk naga yang realistis disertai dengan motif burung phoenix, sedangkan di Anshun mengusung bentuk naga yang menggemaskan, kekanakkan, dan memiliki bentuk yang sedikit aneh yang pada umumnya berbentuk “龙身鱼尾” *lóng shēn yú wěi* (badan naga ekor ikan), dengan motif seperti ini menjadikan karakteristik motif naga dari Anshun sangat unik dan khas.



Gambar 1. Motif Liong (Pekalongan) dan 龙纹 *lóng wén* (Anshun)

### c. Pola kupu-kupu

Penulis menemukan bahwa baik di Pekalongan maupun di Anshun memiliki pola kupu-kupu dalam batiknya. Anshun memiliki motif sendiri yang mengusung motif kupu-kupu dalam batiknya, yang memiliki makna merepresentasikan cinta yang indah, sedangkan di Pekalongan kupu-kupu hanya dijadikan pelengkap dalam motif yang lainnya, seperti pada motif tujuh rupa dan motif encim.



Gambar 2.  
蝴蝶纹 húdié wén (Anshun)

### d. Pola burung

Sama halnya dengan pola kupu-kupu, Anshun memiliki motif sendiri yang mengusung motif burung dalam batiknya. Motif burung di Anshun menggambarkan makna dari kebebasan dan kecintaan suku Miao terhadap alam, suku Miao juga memosisikan burung phoenix sebagai motif burung, sehingga tidak lagi hanya para bangsawan yang dapat menggunakan motif burung phoenix. Pola burung di Pekalongan hanya dijadikan pelengkap dalam motif yang lainnya, seperti pada motif tujuh rupa (burung merak, burung gereja), motif encim (burung hong), dan motif liong (burung phoenix).



Gambar 3.  
鸟纹 niǎo wén (Anshun)

## 3.1.2 PERSAMAAN TEKNIK PEMBUATAN

Pada teknik pembuatan, penulis menemukan adanya kemiripan antara teknik pembuatan batik di Pekalongan dan juga di Anshun, yaitu dengan cara ditulis. Batik di Pekalongan maupun di Anshun, keduanya menggunakan alat bantu dengan bahan material logam dan juga tajam pada ujungnya untuk menorehkan lilin pada kain, selain itu untuk gagangnya biasanya memakai bambu atau kayu. Alat bantu untuk membuat batik dengan cara ditulis ini di Pekalongan disebut canting dan di Anshun disebut “蜡刀” là dāo.



Gambar 4.  
Canting dan “蜡刀” là dāo

### 3.1.3 PERSAMAAN FUNGSI BATIK

Pada fungsi batik dikedua tempat juga memiliki banyak persamaan, baik di Pekalongan maupun di Anshun keduanya memiliki kegunaan sebagai sandang, sebagai busana modern, sebagai barang kebutuhan sehari-hari, sebagai elemen estetika, dan juga sebagai seni kriya. Seiring berkembangnya zaman, makin banyak juga yang mengembangkan fungsi dari batik. Satu-satunya perbedaan yang penulis temui yaitu bahwa menurut kuesioner orang Indonesia lebih sering menggunakan benda dengan unsur batik dibandingkan dengan orang Tiongkok.

Table 2. Perbedaan Batik di Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia dan Anshun, Guizhou, Tiongkok

Perbedaan	Pekalongan	Anshun
Motif	- Motif Tujuh Rupa - Motif Sawat - Motif Jlamprang - Motif Encim	- 铜鼓纹 tóngǔ wén - 鱼纹 yú wén - 石榴纹 shíliú wén
Teknik Pembuatan	- Cap - Sablon/ <i>printing</i>	- Tulis

### 3.1.4 PERBEDAAN MOTIF

#### a. Motif Tujuh Rupa

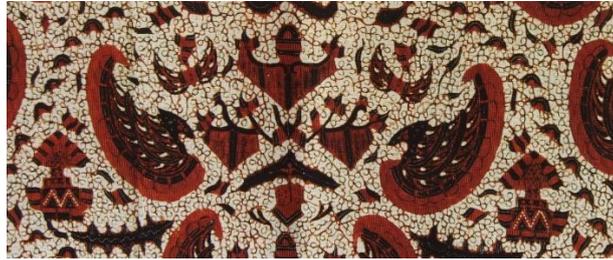
Melalui motif ini para pembatik ingin mengenalkan kekayaan alam khas dari daerahnya dan melalui motif ini pula dapat kita lihat simbol akulturasi dari budaya Jawa dan Tiongkok yang dapat dilihat dari motif tumbuhan dalam motif tujuh rupa yang banyak diambil dari porselen Tiongkok (bunga lotus, bunga peony, dan lain-lain).



Gambar 5.  
Motif Tujuh Rupa (Pekalongan)

**b. Motif Sawat**

Melalui motif ini para pembatik menunjukkan bahwa sebagian orang suku Jawa masih memiliki kepercayaan bahwa alam semesta dikendalikan oleh para dewa, sehingga melalui senjata pustaka Batara Indra yang diwujudkan ke dalam motif batik berupa sebelah sayap ini diharapkan agar pemakai selalu mendapatkan perlindungan dalam kehidupan.



Gambar 6.  
Motif Sawat (Pekalongan)

**c. Motif Jlamprang**

Motif batik ini juga cukup terkenal di Pekalongan karena mudah digambar dan memiliki pola aksentu geometris yang khas (titik, kotak, lingkaran, dan lainnya). Melalui pola ini, umat Hindu juga menggambarkan hubungan antara dunia dewa dan dunia manusia.



Gambar 7.  
Motif Jlamprang (Pekalongan)

**d. Motif Encim**

Melalui motif encim ini kita juga dapat melihat akulturasi budaya Tiongkok yang ada di Jawa, dengan dibuat oleh “encim” (sebutan untuk wanita yang sudah berkeluarga atau wanita usia paruh baya dari suku Tionghoa), motif ini mengandung tata warna *famille rose*, *famille verte*, dan sebagainya, dan juga mempunyai motif yang sangat khas dengan kebudayaan Tiongkok, seperti burung hong, naga, banji, kilin, dan lain-lain.



Gambar 8.  
Motif Encim (Pekalongan)

e. 铜鼓纹 *tóngǔ wén* (Motif Drum Perunggu)

Motif ini adalah motif tertua yang berada di Guizhou dan 铜鼓 *tóngǔ* adalah alat musik yang sangat dihormati oleh beberapa etnis minoritas di Tiongkok. Dalam motif ini biasanya terdiri dari bunga sebagai motif pusat, motif matahari, dan juga hewan (kupu-kupu, burung). Motif matahari disini memiliki makna sumber segala sesuatu dan segala sesuatu yang hidup harus menghadap matahari agar dapat memiliki kehidupan.



Gambar 9.

*铜鼓纹* *tóngǔ wén* (Anshun)d. 鱼纹 *yú wén* (Motif Ikan)

Motif ini memiliki makna reproduksi karena ikan memiliki banyak anak, namun seiring dengan perkembangan zaman maka muncul juga makna lain seperti kebahagiaan, kerukunan, dan lain-lain yang mengekspresikan nilai keharmonisan di dalam keluarga. Suku Miao memiliki perumpamaan terhadap motif ini yaitu “子孙像鱼崽一样多” *zǐsūn xiàng yú zǎi yīyàng duō* (banyak keturunan seperti anak ikan).



Gambar 10.

*鱼纹* *yú wén* (Anshun)e. 石榴纹 *shíliú wén* (Motif Delima)

Motif ini awalnya banyak ditemui sebagai dekorasi dalam agama Buddha, namun pada zaman Dinasti Tang, motif delima ini adalah sebagai simbol perdamaian dan cinta.



Gambar 11.

*石榴纹* *shíliú wén* (Anshun)

### 3.1.4 PERBEDAAN TEKNIK PEMBUATAN

Dari hasil penelitian, selain menggunakan teknik pembuatan dengan di tulis, di Pekalongan juga menggunakan teknik pembuatan cap dan sablon/*printing*. Teknik pembuatan cap dan sablon/*printing* ini terjadi karena permintaan pasar yang tinggi akan batik, sehingga para pembatik memutar otak agar dapat menghasilkan batik yang lebih cepat dan murah daripada batik tulis yang cenderung memakan waktu yang cukup lama untuk pengerjaannya dan harganya yang juga cukup mahal. Untuk batik dengan teknik pembuatan cap maka dapat dilihat hasilnya dalam 2-3 hari, sedangkan untuk batik dengan teknik pembuatan di sablon/*printing* hasilnya dapat dilihat hanya dalam beberapa menit saja.



Gambar 12.  
Teknik Pembuatan Cap dan Sablon/*Printing*

## 4. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap analisis perbandingan batik di Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia dan batik di Anshun, Guizhou, Tiongkok penulis menyimpulkan bahwa batik di Indonesia dan Tiongkok memiliki persamaan dan perbedaan, perbedaan yang paling menonjol yaitu dari segi motif dan maknanya, sedangkan persamaan dari kedua negara yaitu dari segi teknik pembuatan dan fungsi batik. Penulis juga menyadari bahwa orang Tiongkok sangat jarang mengenakan barang berunsur batik. Meskipun batik di Indonesia dan Tiongkok memiliki persamaan dan perbedaan, namun penulis dan responden kuesioner beranggapan bahwa batik merupakan suatu budaya yang harus dilestarikan, karena batik merupakan sebuah peninggalan yang sangat indah dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Sebagian besar responden kuesioner dari Indonesia menuliskan harus melestarikan batik karena batik sudah menjadi warisan dan jati diri bangsa, sedangkan beberapa responden kuesioner dari Tiongkok menuliskan harus melestarikan batik karena batik mewakili budaya tradisional negara dan juga sebagai saksi perkembangan negara.

### Daftar Pustaka

- Asal Muasal Batik. (2020, March). *Bukuku Indonesia*. Retrieved January 8, 2021, from <https://www.bukuku.co.id>
- Astuti, F. N. (2020, May). 7 Jenis Batik di Indonesia Lengkap dengan Filosofi Motif, Unik dan Penuh Makna. *Merdeka*. Retrieved January 12, 2021, from <http://www.merdeka.com>
- Baidu ensiklopedia*. (2021). 贵州蜡染 guìzhōu làrǎn. Retrieved March 15, 2021, from <https://baike.baidu.com>
- Dewi, Sekar. (2019, July). Batik Pekalongan, Dikenal Juga Dengan Sebutan Batik Pesisir. *Tribun News*. Retrieved February 10, 2021, from <https://www.tribunnews.com>
- 贵州蜡染-地域分布和风格特征 guìzhōu làrǎn-dìyù fēnbù hé fēnggé tèzhēng. (2010, February). Retrieved March 13, 2021, from [http://www.gztc.com.cn/ypnew\\_view.asp?id=1552](http://www.gztc.com.cn/ypnew_view.asp?id=1552)

- 
- Hayati, Rina. (2019, June). Pengertian Penelitian Komparatif, Macam, Ciri, dan Cara Menulisnya. *Penelitian Ilmiah*. Retrieved January 8, 2021, from <https://penelitianilmiah.com/penelitian-komparatif/>
- Jenis-jenis Batik Menurut Cara Pembuatannya. (2015, June). *Real Margaria*. Retrieved February 15, 2021, from <https://www.margaria.co.id/news/read/2015/06/jenis-jenis-batik-menurut-cara-pembuatannya->
- Panji, A. W. (2020, December). Sejarah Batik Jlamprang Motif Khas Kota Pekalongan. Retrieved February 13, 2021, from <https://www.cintapekalongan.com/sejarah-batik-jlamprang-motif-khas-kota-pekalongan/>
- Pengertian Analisis. (2021, February). *Cryptowi*. Retrieved January 10, 2021, from <https://cryptowi.com>
- Riadi, M. (2019, January). Pengertian, Jenis, Motif dan Proses Pembuatan Batik. Retrieved March 20, 2021, from <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-jenis-motif-dan-proses-pembuatan-batik.html>
- Salma, I. R. (2013, October). Corak Etnik dan Dinamika Batik Pekalongan. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, Vol. 30, No. 2
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trixie, A. A. (2020). *Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia*. Surabaya: Universitas Ciputra
- 王天凤 Wáng Tiān Fèng. (2014). 苗族蜡染艺术研究——以贵州安顺地区为对象 miáozú làrǎn yìshù yánjiū——yǐ guìzhōu ānshùn dìqū wéi duìxiàng. 昆明: 昆明理工大学 kūnmíng: kūnmíng lǐgōng dàxué
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- 吴黎丽 Wúlíli. (2017). 贵州安顺苗族蜡染的纹样造型特征 guìzhōu ānshùn miáozú làrǎn de wényàng zàoxíng tèzhēng. 四川: 四川师范大学 sīchuān: sīchuān shīfàn dàxué